

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA BANK UMUM SYARIAH

Oktafiana¹⁾, Tri Nurindahyanti Y²⁾, Eri Kristanto³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

oktafiana2010@gmail.com, iinyulian@stiemuhcilacap.ac.id, erikrist@stiemuhcilacap.ac.id

Abstrak

The purpose of this research is to examine the relationship between analyze the Effect of Cost Efficiency, Leverage, Institutional Ownership, and ProfitSharing Ratio on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Commercial Banks Registered at OJK in 2018 – 2022. The sample in this study amounted to 51 data from 12 Islamic Commercial Banks which presented financial reports regarding variables related to this research. The analytical method used is descriptive analysis test, multiple regression analysis test, classic assumption test, partial test (t-test), and coefficient of determination test. The results of this study indicate that Cost Efficiency has no effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Leverage has an effect on ISR disclosure, Institutional Ownership has no effect on ISR disclosure, and ProfitSharing Ratio has no effect on ISR disclosure.

Keywords: *Cost Efficiency, Leverage, Institutional Ownership and ProfitSharing Ratio, Disclosure of Islamic Social Reporting*

1. Pendahuluan

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan pemikiran baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa et al., 2022). *ISR* adalah kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat mengungkapkan informasi secara sukarela dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan Masyarakat (Yusuf, 2017).

Munculnya *ISR* disebabkan adanya keterbatasan dalam laporan pertanggungjawaban sosial konvensional mencakup aspek - aspek spiritual dan moral, seperti zakat, status kepatuhan syariah dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, serta aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*. Indeks *ISR* dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih jujur dan adil karena konsep ini mempunyai tujuan utama yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta digunakan untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Abadi et al., 2020).

ISR terdiri atas item – item standar *CSR* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions (AAOIFI)*, yaitu, investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan dapat dijadikan sebagai pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *ISR* yang sesuai dengan perspektif Islam (Haniffa et al., 2022) dalam (Sutapa & Heri Laksito, 2018). Sehingga pengungkapan *ISR* berperan penting

dalam keberlangsungan perbankan syariah dengan menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada Masyarakat.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Konsep ISR merupakan pengembangan dari praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah diwajibkan oleh pemerintah untuk semua sektor usaha berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan diterbitkannya “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas” (Nusron & Diansari, 2021). ISR berada pada lingkup aktivitas ekonomi, khususnya aspek akuntansi. Dengan demikian, ISR merupakan bagian dari kerangka syariah. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah (Frihatni et al., 2021).

ISR mempunyai dua tujuan penting, yakni sebagai wujud akuntabilitas pada Allah SWT serta masyarakat dan membantu peningkatan transparansi aktivitas bisnis melalui pengungkapan informasi yang relevan guna memenuhi kebutuhan spiritual para pengambil keputusan muslim (Citravury et al., 2019).

2.2. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya dalam hal ini bank dapat diartikan bagaimana memperoleh laba dengan pemanfaatan sumber daya bank yang dimiliki, tetapi tidak sekedar itu efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output, yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal sehingga menghasilkan kinerja yang baik (Abidin dan Endri, 2009) dalam (Ranaswijaya et al., 2019). Efisiensi Biaya yang dihitung dengan rasio BOPO merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dari suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman, 2009). Nilai BOPO dari suatu bank apabila semakin rendah maka akan semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan dilakukannya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyoningrum, 2019) menyatakan bahwa Efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Efisiensi Biaya berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

2.3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada pihak lain. Tujuannya untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan berbentuk komposisi hutang dengan modal dan kemampuan perbankan dalam membayarkan bunganya dan beban tetap lainnya (Sugiono & E. Untung, 2008). Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menjadikan perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dan terbuka agar mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman modal (Meek et al., 1995) dalam (Lestari, 2016), sehingga dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nusron & Diansari, 2021); (Zoraya et al., 2022); yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Darmayanti et al., 2018) dalam (Sari & Wulandari, 2021). Danya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Sudaryo & Kusumawardani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Bawono (2018) dan (Widyanti & Cilarisinta, 2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

2.5. Profit Sharing Ratio

Profit and loss sharing diartikan sebagai pembagi antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang dilakukan. Pada Bank Syariah menggunakan istilah bagi hasil. Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha atau deviden (keuntungan) antara *shahibul mal* dan *mudharib* yang umumnya diterapkan pada lembaga keuangan Islam, baik produk *musyarakah* ataupun *mudharabah* (Amiludin, 2021); (Rahman & Kristanto, 2023). *Profit Sharing Ratio (PSR)* menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah telah mencapai keberadaannya dengan memperoleh bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Fahmiah, et al., 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardhani, 2021) menunjukkan hasil bahwa *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

3. Metode Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 BUS yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan *annual report* (laporan tahunan) periode 2018-2022 yang dapat diakses dari website resmi masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data-data berkaitan dengan variabel penelitian

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

- a. ISR bukan hanya sekadar pelaporan atau pengungkapan sosial untuk masyarakat terkait dengan peran perusahaan dalam ekonomi dan pemenuhan ekspektasi stakeholders terhadap sekitarnya. Pengungkapan ISR pada penelitian ini diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Disclosure Index* (Indeks ISR) yang terdiri atas 48 item pengungkapan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pengungkapan ISR setelah dilakukan *scoring* pada indeks ISR (Othman et al., 2009):

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item keseluruhan}} \times 100\%$$

- b. Efisiensi biaya atau rasio BOPO merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dari suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus Efisiensi Biaya dalam Penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Arianugrahini & Firmansyah (2020).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- c. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada pihak lain. Rumus *leverage* dalam Penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Bawono (2018), dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

- d. Proporsi Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikannya. Rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Bawono (2018)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

- e. *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah telah mencapai keberadaannya dengan memperoleh bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Fahmiah, 2016) . Rumus PSR dalam Penelitian ini diadopsi dari penelitian Ardhani (2021).

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	38	,279	,998	,80868	,166320
LEV	38	,192	3,644	1,25148	,796423
KI	38	,652	1,000	,89802	,130662
PSR	38	,090	,853	,47663	,234421
ISR	38	,479	,792	,71264	,061245

Sumber: Analisa SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1. jumlah data (N) yang digunakan adalah 38 data dari 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018- 2022. Rasio BOPO dari 12 BUS periode 2018-2022 berkisar antara 0,279 sampai 0,998, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,80868. Nilai Leverage dalam penelitian ini berkisar antara 0,192 sampai dengan 3,644 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,25148. Nilai rata – rata KI dalam penelitian ini yaitu 0,89802 dengan nilai berkisar antara 0,652 sampai dengan 1,000. Nilai PSR dalam penelitian ini berkisar antara 0,090 sampai dengan 0,853 dengan nilai rata – rata 0,47663, rata-rata Bank Umum Syariah telah melakukan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunannya sebesar 0,71264 atau sebesar 71,3 dari total 48 indikator yang ada.

4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05194466
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,065
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber:diolah SPSS, 2023

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa nilai *Asym.sig* sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	BOPO	,830	1,204
	LEV	,915	1,093
	KI	,876	1,142
	PSR	,782	1,278

Sumber: diolah SPSS, 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 1 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,021	,045		,472	,640
	BOPO	,054	,038	,253	1,410	,168
	LEV	-,004	,008	-,096	-,558	,581
	KI	-,034	,047	-,127	-,727	,472
	PSR	,019	,028	,129	,697	,490

Sumber: diolah SPSS, 2023

Dari Tabel 4 semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,193	,055003	1,845

Sumber: diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai Durbin Watson 1,845, nilai dU 1,7223, dan nilai 4-dU 2,2777. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7223 < 1,845 < 2,2777$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,786	,070			11,189	,000
	BOPO	-,094	,060	-,255		-1,573	,125
	LEV	,028	,012	,366		2,373	,024
	KI	-,021	,074	-,045		-,286	,777
	PSR	-,028	,044	-,108		-,644	,524

Sumber:diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ISR = 0,786 - 0,094BOPO + 0,028 LEV - 0,021KI - 0,28PSR$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

- Nilai konstanta 0,786 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti, Efisiensi Biaya, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Profit Sharing Ratio memiliki nilai konstan 0 maka nilai ISR sebesar 0,786.
- Nilai koefisien Efisiensi Biaya (BOPO) sebesar -0,094 artinya setiap peningkatan variabel BOPO sebesar satu satuan, apabila variabel lain dianggap konstan maka ISR akan turun sebesar 0,094%.
- Nilai koefisien Leverage sebesar 0,028 artinya setiap peningkatan variabel Leverage sebesar satu satuan, apabila variabel lain dianggap konstan maka ISR akan meningkat sebesar 0,028%.
- Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar -0,021 artinya setiap peningkatan variabel Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, apabila variabel lain dianggap konstan maka ISR akan menurun sebesar 0,021%.
- Nilai koefisien *Profit Sharing Ratio* sebesar -0,028 artinya setiap peningkatan variabel KI sebesar satu satuan, apabila variabel lain dianggap konstan maka ISR akan menurun sebesar 0,028%.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.530 ^a	0.281	0.193	0.55

Sumber:diolah SPSS, 2023

Nilai *Adjust R Square* menunjukkan bahwa 19,3% variabel Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel Efisiensi Biaya, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan *Profit Sharing Ratio* (PSR). Sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Statistik T

Tabel 8 Hasil Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,786	,070		11,189	,000
	BOPO	-,094	,060	-,255	-1,573	,125
	LEV	,028	,012	,366	2,373	,024
	KI	-,021	,074	-,045	-,286	,777
	PSR	-,028	,044	-,108	-,644	,524

Sumber:diolah SPSS, 2023

a. Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Nilai signifikansi variabel Efisiensi Biaya yaitu $0,125 > 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Biaya tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arianugrahini & Firmansyah, (2020) yang menyatakan bahwa Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Nilai BOPO dari suatu bank apabila semakin rendah maka akan semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan dilakukannya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Bank harus mengefisienkan segala kegiatan operasionalnya agar bisa bertahan dan berkembang dalam persaingan dengan bank lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan bank sulit mempertahankan nasabahnya dan menarik minat calon nasabahnya, sehingga input yang didapatkan menurun sedangkan output yang dibutuhkan lebih besar.

Meskipun tingkat efisiensi biaya dalam suatu perusahaan rendah, perusahaan akan tetap melaporkan informasi ISR ke pihak eksternal dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dihadapan investor dan *stakeholder* sehingga mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan (Widyanti & Cilarisinta, 2020); (Kristanto & Anam, 2023).

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Nilai signifikansi variabel *leverage* $0,024 < 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zoraya et al., 2022); (Nusron & Diansari, 2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menjadikan perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dan terbuka agar mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman modal (Rivandi et al., 2021). Bank syariah dengan *leverage* yang tinggi akan melaksanakan pengungkapan ISR yang lebih luas lagi, ini karena bank

syariah memiliki tuntutan yang lebih besar dari pihak yang berkepentingan sehingga bank syariah berusaha untuk melonggarkan tuntutan dengan melakukan banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian yang ada.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional $0,777 > 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kepemilikan Institusional diyakini mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan ISR. Fahmiah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena peningkatan pada kepemilikan institusional yang tidak diikuti dengan peningkatan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Nurjanah & Bawono, 2018). Berdasarkan informasi pada laporan tahunan (*annual report*) mengenai kepemilikan institusional dapat dilihat bahwa rata-rata pemegang saham institusi terbesar pada perusahaan yakni institusi yang berbasis konvensional. Sehingga dapat diduga hal inilah yang menjadikan Investor Institusional kurang mempertimbangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga dalam menentukan keputusan investasinya sepertinya lebih memberatkan pada aspek keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Darmayanti et al., 2018).

d. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Nilai signifikansi variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) $0,524 > 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ardhani (2021) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.

Variabel PSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR disebabkan karena jumlah pembiayaan *profit sharing* pada Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli lainnya (Fahmiah, 2016). Pendapatan atas bagi hasil kurang mampu mengoptimalkan laba perusahaan. Sehingga Bank Umum Syariah menjadi tidak maksimal dalam melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat seperti memberikan bantuan sumbangan, dan menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan (Amiludin, 2021). Dengan demikian, pendapatan dari *profit sharing* tidak memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5.1. Kesimpulan

- a. Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- b. *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- c. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- d. *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5.2. Saran

- a. Bagi perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya.
- b. Bagi pemerintah, diharapkan untuk membuat suatu regulasi secara khusus bagi perbankan syariah mengenai praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain.

Referensi

- Abadi, M. T., Muhammad Sultan Mubarak, & Ria Anisatus Sholihah. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25.
- Amiludin. (2021). Perbandingan Sistem Bagi Hasil dan Bunga Serta Implementasi pada Biaya. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, III(02), 75–90.
- Ardhani, N. (2021). *Pengaruh Corporate Governance dan Profit Sharing Ratio Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arianugrahini, I., & Egi Arvian Firmansyah. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88–101.
- Citravury, D., Sri Mulyati, & Ichi. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(1), 76–101.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI(1), 1–20.
- Fahmiyah, N. W. Dkk. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015. *E-Journal Pustaka Akuntansi*, 5(1).
- Frihatni, A. A., Said, D., Nagu, N., & Arif, W. (2021). Islamic Social Reporting Index sebagai Indikator Akuntabilitas dan Transparansi. *FAIR VALUE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(2), 721–731.
- Haniffa, Rozaini Mohd, & Terence E. Cooke. (2022). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349.
- Kristanto, E., & Anam, F. K. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank (Metode RGEC) dan Zakat Performance terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 11–24.

- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profiabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Unesa* , 4(2), 1–24.
- Lukman, D. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Meek, G. K., Clare B. Roberts, & Sidney J. Gray. (1995). Factors influencing voluntary annual report disclosures by US, UK and continental European multinational corporations. *Journal of International Business Studies* , 26(3), 555–572.
- Muhammad Yasir Yusuf. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Kencana.
- Mustika, S. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2020)*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Nurjanah, I., & Bawono, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan instirusional, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating pada bank umum syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Konteporer*, 4(2), 148.
- Nusrion, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 65–73.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies-Issue*, 12, 4.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* , 2(2), 147–162.
- Rahman, K., & Kristanto, E. (2023). Gold Price, Inflasi, dan Non Performing Loans (NPL) terhadap Pembiayaan Gadai Rahn. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 47–54.
- Ranaswijaya, Kristin P, A., & Muhlis. (2019). Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia dengan Variabel Moderating Profitabiitas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 73–93.
- Rivandi, M., Dewi, M. kusuma, & Meirina, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 15–24.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Tema (Jurnal Tera Ilmu Akuntansi)*, 22(1), 1–18.
- Sudaryo, E., & Kusumawardani, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen kunci di Laporan Keuangan (Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(3), 12–22.
- Sugiono, A., & E. Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sutapa, & Heri Laksito. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , 7(1), 57–68.
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XIX(2), 99–109.
- Zoraya, I., Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran

Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN*, 17(1), 21–39. <https://doi.org/10.33369/insight.17.1.21-39>